

## **STRUKTUR FRASA BAHASA KERINCI DIALEK TANJUNG PAUH MUDIK**

**Nely Arif**

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak, Mendalo – Darat Jambi 36361  
e-mail: nelyarif27@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur frasa bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Di sini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data. Sumber data berasal dari pemakaian bahasa lisan. Informan diambil dari lokasi penelitian yaitu di desa Tanjung Pauh Mudik, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Data diperoleh dengan teknik pengamatan, wawancara dan rekaman. Struktur frasa bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik terdiri dari : 1) Frasa Nominal yang memiliki pola diantaranya:

FN  $\longrightarrow$  Nomina + Nomina; FN  $\longrightarrow$  Nomina + Verba; FN  $\longrightarrow$  Nomina + Ajektiva. Dari data diketahui kalau unsur inti frasa nominal pada umumnya terletak diawal frasa. 2) Frasa Verbal yang berstruktur ‘ Pembatas Modal/Aspek + Verba’ 3) Frasa Adjektival dimana unsur non inti (UNI) dapat terdiri dari satu kata atau lebih, sedangkan unsur inti (UI) tetap satu kata. 4) Frasa Preposisional yang polanya antara lain adalah Preposisi + nomina, Preposisi + verba dan Preposisi + adjektiva. Posisi dari preposisi sebagai unsur inti dalam frasa preposisional selalu berada di awal frasa, sedangkan posisi non inti terletak setelah unsur inti.

Kata Kunci: Frasa, Struktur Frasa, Bahasa Kerinci

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, terdapat banyak perubahan yang bisa mempengaruhi semua aspek kehidupan, terutama keberadaan budaya. Bahasa daerah sebagai salah satu komponen budaya memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkaya kebudayaan nasional. Oleh karena itu, kerangka pikir tentang keberadaan bahasa daerah dalam komunitas prulalistik penting untuk dikaji.

Halim dalam Poejosoedarmo dkk. (1984: V) menyatakan bahwa untuk membangun dan mengembangkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah,

maka kegiatan kebahasaan dan kesastraan dilakukan. Salah satu diantaranya adalah penelitian bahasa. Kegiatan semacam itu harus ditingkatkan karena saat ini didasarkan pada pengamatan peneliti, beberapa faktor dapat menurun fungsi dan status dari bahasa daerah. Faktor-faktor tersebut adalah (1) sebagian orang lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia atau pencampuran bahasa asing dalam percakapan sehari-hari, (2) adanya kemajuan dalam teknologi komunikasi, dan (3) kurangnya minat dan perhatian dari generasi muda

terhadap budaya, terutama bahasa daerah.

Tiga faktor yang disebutkan di atas ditemukan dalam bahasa Kerinci. Tentu saja hal tersebut dapat mempengaruhi fungsi dan status bahasa Kerinci. Bahasa Kerinci sebagai salah satu bahasa daerah memiliki banyak dialek. Salah satunya adalah dialek Tanjung Pauh Mudik. Dialek ini digunakan oleh orang-orang di desa Tanjung Pauh Mudik yang terletak di Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi, Indonesia. Sebagai bagian dari bahasa daerah, Bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik perlu dikaji secara ilmiah agar kelestariannya dapat disimpan guna memperkaya budaya Kerinci khususnya dan budaya bangsa pada umumnya. Karena banyak aspek dari bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik dapat dipelajari, ini akan membuka kesempatan bagi peneliti untuk memilih dan memilih aspek linguistik yang akan dikaji.

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti hanya memilih satu aspek, yaitu sintaksis, terutama tentang frasa dalam bahasa Kerinci dialek Pauh Tanjung Mudik. Karena ada banyak aspek dari frase yang dapat diselidiki, sehingga peneliti hanya memilih satu aspek saja yaitu struktur frase.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau kunci dalam mengumpulkan data. Hal ini didukung oleh Gay dan Airasian (2000:19) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti

mengandalkan diri mereka sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. peneliti turun ke lapangan,

## **Sumber Data**

Data dari penelitian ini adalah semua ucapan atau tuturan yang peneliti asumsikan sebagai frasa dalam Bahasa Kerinci dialek Pauh Tanjung Mudik.

## **Informan**

Para informan diambil dari lokasi penelitian yaitu di desa Tanjung Pauh Mudik yang terletak Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Untuk memperoleh data yang akurat, informan yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu. Diantaranya adalah: Penutur asli bahasa Kerinci dialek Pauh Tanjung Mudik, Usia: 20-65 tahun, Menguasai bahasa dengan baik dan lancar.

## **Pengumpulan Data**

Ada dua jenis metode dalam pengumpulan data linguistik: (1) metode wawancara, dan (2) metode observasi. Kedua metode ini terdiri dari beberapa teknik (Sudaryanto, 1998:2). Dalam melakukan penelitian, data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik dari metode seperti yang dinyatakan oleh Sudaryanto tersebut. Teknik-teknik yang peneliti gunakan dari metode interview adalah teknik pancing, teknik dialog antar muka, dan teknik tulis. Dari metode observasi, peneliti menggunakan teknik rekam, teknik berpartisipasi, teknik non berpartisipasi, dan teknik tulis.

## **Analisis Data**

Setelah semua data telah terkumpul, maka data dianalisis

dengan menggunakan beberapa langkah:

1. Menstranskripsikan data kebahasaan dari rekaman.
2. Memeriksa data tersebut gabungan dua kata atau lebih.
3. Memeriksa apakah gabungan tersebut kalimat atau bukan; yang berupa kalimat disisihkan dulu untuk diperiksa kembali nanti sehingga diketahui bagian kalimat yang manakah yang bisa dimasukkan kedalam kelompok frasa
4. Memeriksa apakah gabungan tersebut frasa atau bukan; yang berupa frasa disisihkan
5. Memeriksa struktur frasa yang sudah ditemukan tersebut

### Teknik Validasi Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang dinyatakan oleh Moleong (1998) yaitu triangulasi, perseverence observasi, dan diskusi dengan seseorang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur frasa bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik terdiri dari: (a) struktur frasa nominal, (b) struktur frasa verbal, (c) struktur frasa Adjektival, (d) struktur frasa preposisional, dan (e) struktur frasa numeralia.

### Frasa Nominal

Dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh mudik terdapat beberapa pola frasa nominal. Berikut

ini adalah contoh pemakaian frasa verbal dalam kalimat bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik. Unsur inti dalam contoh kalimat tersebut ditandai dengan cetak tebal, sedangkan penanda frasa dengan garis bawah.

#### 1. FN → Nomina + Nomina

Contoh: (1) /rara no? li **sapatu sakula**/

‘Rara mau beli sepatu sekolah’

‘Rara mau beli sepatu sekolah’

#### 2. FN → Nomina + Verba

Contoh: (2) /**tempai?** tidow tauh ij ? kaw tuan/

‘Tempat tidur itu bukan saya punya’

‘tempat tidur itu bukan punya saya’

#### 3. FN → Nomina + Ajektiva

Contoh: (3) /ma? kah to, mau?lah li **baju barow** gih/

/Emak saya bilang, janganlah beli baju baru lagi /Emak saya bilang, jangan sering-sering beli baju baru’

#### 4. FN → Nomina + Adverbia

Contoh: (4) /mau?lah kan **samban ta tah**/

‘janganlah makan sambal kemaren itu’

‘janganlah makan sambal kemaren itu’

#### 5. FN → Nomina + Pronomina kepunyaan

Contoh: (5) /**mau?** o lah matay/

‘Maknya sudah mati’

‘Emaknya sudah meninggal’

#### 6. FN → Nomina + pronomina demonstrativa (petunjuk)

Contoh: (6) /**mpo neh** nau? sapo/

‘kamu ini anak siapa’

‘kamu anak siapa?’

7. FN → **Nomina + numeralia**

Contoh: (7) /nyo baduwu tauh lah muah/

‘dia berdua itu lah rumah’

‘ Cuma mereka berdua di rumah’

(8) /ma? di an apa?kah k rbi siko?k b/

‘mak dan bapak saya berkorban seekor kerbau’

‘ Emak dan bapak saya berkorban satu ekor kerbau’

8. FN → **Nomina + Preposisional**

Contoh: (9) /umouh-mouh di kincay lah ilo? lu/

‘rumah-rumah di Kerinci sudah bagus semua’

‘rumah-rumah di Kerinci sudah bagus semua’

9. FN → **Nomina + klausa ‘ngan’**

Contoh: (10)/tas an baru dibeli o tah la saboi?/

‘tas yang baru dibelinya itu sudah robek’

‘tas yang baru dibelinya sudah robek’

Dari contoh kalimat diatas, terlihat kalau unsur inti dari frasa nominal pada umumnya terletak diawal frasa. Hanya satu kalimat yaitu no 8 yang unsur intinya terletak setelah unsur noninti; /siko?/ ‘seekor’ sebagai non inti dan /k b /’kerbau sebagai inti.

**Frasa Verbal**

Frasa verbal terdiri dari satu kata kerja sebagai unsur inti (UI) dan satu atau lebih unsur non inti (UNI). Dalam tata bahasa struktur frasa, sebuah kalimat dikaidahkan sebagai

FN +FN. Jadi, Frasa Verbal(FV) adalah semua predikat.

Berikut ini adalah contoh pemakaian frasa verbal dalam kalimat bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik. Unsur inti dalam contoh kalimat tersebut ditandai dengan cetak tebal , sedangkan penanda frasa dengan garis bawah:

(11) /baju neh no?dikay sag n/

‘ baju ini mau dipakai nanti

‘ baju ini mau dipakai nanti;

(12)/hartou o lah tajuw lalu/

‘ hartanya sudah terjual semua’

‘ hartanya sudah terjual semua’

(13)/apa?kah mu kin tibu iso?/

‘bapak saya mungkin tiba besok’

‘Bapak saya mungkin tiba besok’

Dalam kalimat no 11 di atas, /no?/ ‘mau’ sebagai non inti dalam frasa verbal /nok dikai/ ‘mau dipakai’ dapat disebut juga sebagai pembatas modal. maksudnya, kata modal tersebut berfungsi membatasi arti verba /dikay/ ‘dipakai’. Pembatas modal lain yang ditemukan dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik adalah:

- /mu kin/ ‘mungkin’ seperti di contoh 13
- /bis /’bisa/dapat’ seperti dalam frasa /bis **nelpon**/ ‘bisa nelpon’
- /harus/’harus’ seperti dalam frasa /harus **ajoy**/ ‘harus mengaji’
- /pasti/’pasti’ seperti dalam frasa /pasti **goy**/ ‘pasti pergi’

Selanjutnya, dalam kalimat no 12 di atas, kata /lah/ ‘sudah’

sebagai unsur non inti (UNI) pada frasa /lah tajuw / ‘sudah terjual’ dapat disebut juga sebagai pembatas aspek yang menunjuk kepada waktu. Pembatas aspek lain yang ditemukan adalah:

- /sedo / ‘sedang’  
Seperti dalam frasa /sedo maka/ ‘sedang makan’  
Jadi dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola frasa verbal dalam bahasa kerinci adalah ‘**Pembatas Modal/Aspek + Verba**’

### Frasa Adjektival

Dalam kalimat, Frasa Ajektival sering menempati predikat . sebagai predikat, frasa adjektival terdiri dari beberapa buah kata, yakni satu adjektiva sebagai unsur inti(UI) dan yang lain sebagai unsur non inti(UNI)

Berikut ini adalah contoh pemakaian frasa Adjektiva dalam kalimat bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik. Unsur inti dalam contoh kalimat tersebut ditandai dengan cetak tebal , sedangkan penanda frasa dengan garis bawah:

- (14)/laki o kayo an/  
‘suaminya kaya benar’  
‘suaminya kaya sekali’

- (15)/mau? o kuma sumbo /  
‘emaknya sungguh sombong’  
‘ Emaknya sangat sombong sekali’

- (16)/karupou? inaih kheh an/  
‘kerupuk ini keras benar’  
‘kerupuk ini keras sekali’

- (17)/sabenu ilo? anumouh o/  
‘sebenar elok nian rumahnya’  
‘rumahnya betul-betul bagus’

- (18)/mpomou?lah ragow, harus baranoy/

‘kamu janganlah ragu, harus berani’

‘kamu jangan ragu. Kamu harus berani’

Dari contoh kalimat no 14 sampai 18 di atas, terlihat bahwa unsur non inti (UNI) dapat terdiri dari satu kata atau lebih, sedangkan unsur inti (UI) tetap satu kata. Unsur noninti dapat saja berada sebelum unsur inti seperti pada kalimat no 15 dan 18; sesudah unsur inti seperti pada kalimat no 14; atau mengapit—diawal dan diakhir—unsur inti tersebut seperti pada kalimat no 16 dan 17.

### Frasa Preposisional

Frasa preposisional atau Prepositif terdiri dari beberapa buah kata, dimana preposisi sebagai unsur inti (UI) sedangkan yang lain sebagai unsur non inti (UNI).contoh:

- (19)/adu akaw no? to ku mpo/  
‘ada aku mau bilang ke kamu’  
‘ada yang mau saya katakan kepada kamu’

- (20)/lakinyodalo kamar manday/  
‘suaminya di dalam kamar mandi’  
‘suaminya di dalam kamar mandi’

Selanjutnya, kalau dilihat dari posisi unsur-unsur pembentuknya, maka struktur frase bahasa kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Preposisi + nomina

Contoh: (21) /i o tibude an unda/

‘Dia tiba dengan honda’

‘Dia sampai dengan motor’

## **2. Preposisi + verba**

Contoh: (22)

/**daripadu** ungak, ilo? mpo sambiya/

‘daripada mengerutu, baik kamu sembahyang’

‘daripada mengerutu, lebih baik engkau sembahyang’

## **3. Preposisi + adjektiva**

Contoh: (23) /kakau? o

kice?**de an** kasa/

‘kakaknya bicara dengan kasar’

‘kakanya berbicara dengan kasar’

## **4. Preposisi + numeralia**

Contoh: (24) /kamay lah

nu **gusalamo** duwu j /

‘kami sudah menunggu selama dua jam’

‘kami sudah menunggu selama dua jam’

## **5. Preposisi + adverbial**

Contoh: (25) / kamay

nu **guje?**tadi/

‘kami menunggu sejak tadi’

‘kami menunggu semenjak tadi’

Seperti yang terlihat dalam semua kalimat di atas, posisi dari preposisi sebagai unsur inti selalu berada di awal frase, sedangkan posisi non inti terletak setelah unsur inti. Unsur inti hanya satu kata saja sedangkan unsur non inti bisa terdiri dari satu kata atau lebih. Satu kata sebagai unsur non inti seperti yang ada pada kalimat no 19, 21, 22, 23 dan 25. Sedangkan dua kata sebagai unsur

noninti seperti yang ada pada no 20 dan 24.

## **Frasa Numeralia**

Frasa numeralia atau disebut juga frasa bilangan yaitu frasa yang unsur intinya (UI) adalah kata bilangan, sedangkan yang lain sebagai unsur non inti (UNI).

contoh:

(26)/kalu di? salah, adu

**duwu**uhamasiswa kumah ta /

‘kalau tidak salah, ada dua orang mahasiswa ke rumah kemaren’

‘kalau tidak salah, ada dua orang mahasiswa ke rumah kemaren’

(27)/baru **satu** kalay o minja

uwa /

‘baru satu kali dia meminjam uang’

‘baru satu kali dia meminjam uang’

(28)/**katiguw-tiguw** uhaano? o

pinta lalu/

‘ketiga-tiga anaknya pintar semua’

‘ketiga-tiga anaknya pintar semua’

Dari contoh frase numeralia dalam kalimat di atas, terlihat unsur noninti bisa sebelum atau sesudah unsur inti. Unsur inti pada kalimat nomor 26 adalah /duwu/ ‘dua’, nomor 27 adalah /satu/ ‘satu’, dan nomor 28 adalah /katiguw-tiguw/ ‘ketiga-tiga’. Sedangkan unsur noninti adalah /uha/ ‘orang’ pada kalimat nomor 26, /baru/ ‘baru’, /kali/ ‘kali’ pada kalimat nomor 27, dan /uha/ ‘orang’ pada kalimat nomor 28.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Struktur frasa bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik terdiri dari:

### 1. Frasa Nominal

Frasa nominal (FN) ialah suatu unit struktural dalam kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih yang nominanya (N) merupakan unsur inti (UI) dan kata lainnya merupakan unsur non inti (UNI). Dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh mudik terdapat beberapa pola frasa nominal diantaranya:

- 1) FN → **Nomina + Nomina**
- 2) FN → **Nomina + Verba**
- 3) FN → **Nomina + Ajektiva**

Dari data yang ada, diketahui kalau unsur inti dari frasa nominal pada umumnya terletak di awal frasa.

### 2. Frasa Verbal

‘ **Pembatas Modal/Aspek + Verba** ’

### 3. Frasa Adjektival

Frasa Adjektiva ialah frasa yang berdistribusi sama dengan adjektiva atau kata sifat. Dimana diketahui kata sifat itu sendiri adalah kata yang memberi keterangan khusus terhadap nomina.

Dari contoh kalimat, ditemukan bahwa unsur non inti (UNI) dapat terdiri dari satu kata atau lebih, sedangkan unsur inti (UI) tetap satu kata.

### 4. Frasa Preposisional

Frasa preposisional atau Prepositif terdiri dari beberapa buah kata, dimana preposisi sebagai unsur inti (UI) sedangkan yang lain sebagai unsur non inti (UNI).

- 1) **Preposisi + nomina**
- 2) **Preposisi + verba**

### 3) Preposisi + adjektiva

### 4) Preposisi + numeralia

### 5) Preposisi + adverbial

Posisi dari preposisi sebagai unsur inti selalu berada di awal frasa, sedangkan posisi non inti terletak setelah unsur inti.

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang tertarik mengadakan penelitian yang sebidang dengan yang telah dilakukan ini untuk melanjutkan penelitian terutama mengenai frasa verba dan adjektiva dalam bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik karena ada kemungkinan masih banyak struktur nya yang belum dibahas di sini.. Semakin banyak penelitian tentang frasa terutama dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik, maka akan semakin lengkap informasi tentang frasa yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Crystal. 1980. <http://www.sil.org/linguistics/GlossaryOfLinguisticTerms/WhatIsAPhrase.htm>. 28 January 2012
- Depdikbud. 1997. Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djasudarma, T Fatimah. 1993. Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT Erisco.
- Gay, L R. and Peter Airasian. 2000. Educational Research : Competencies for Analysis and Application. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Hornby, A S. 1995. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Oxford : Oxford University Press.

- Kridalaksana, Harimurti. 1988. Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Kanisius.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Matthew, P.H. 1981. Syntax. New York: Cambridge University Press.
- Margono. S. 1996. Metodologi Penelitian Pendidikan. Semarang : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 1988. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. 2012. Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya. Bandung: Yrama Widya
- Nordquist, Richard. 2005. Grammar & Composition Guide. <http://grammar.about.com/od/pq/g/phrase.htm>. 28 January 2012.
- Poedjosoedarmo, Soepomo et al. 1984. Sistem Pemajemukan dalam Bahasa Jawa. Jakarta :Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rasyad, Halipami, dkk. 1985. Frase Bahasa Minangkabau.
- Richards, Jack, et al. 1985. Longman Dictionary of Applied Linguistics. Hongkong: Longman Group (FE) Ltd.
- Rosidi, Ajip. 1999. Bahasa Nusantara Suatu Pementaan Awal. Jakarta : Balai Pustaka.
- Samarin, William. 1988. Field Linguistics: A guide to Linguistics Field Work. Holt, Rinehart and Winston, Inc
- Samsuri. 1985. Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1998. Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1990. Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulistyowati, Heny. 2012. Mengenal Struktur Atributif Frasa. Malang: Madani
- Yasin, Anas. 2003. "Qualitative research". Compiled from Internet Website. West Sumatera



